

## **PENGARUH KNOWLEDGE SHARING FACTOR TERHADAP KEBERLANJUTAN PENGGUNAAN E-LEARNING SETELAH VIRUS CORONA**

Putri Ariyanti <sup>1)</sup>, Ken Ditha Tania <sup>2)</sup>

Fakultas Ilmu Komputer Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan, Indonesia <sup>1,2)</sup>

Corresponding Author :

[putriariyanti047@gmail.com](mailto:putriariyanti047@gmail.com) <sup>1)</sup>, [kenya.tania@gmail.com](mailto:kenya.tania@gmail.com) <sup>2)</sup>

### **Abstrak**

E-learning termasuk metode pembelajaran yang memakai teknologi informasi serta bisa diakses melalui internet, sehingga memungkinkan pembelajaran jarak jauh tanpa pertemuan langsung. E-learning berfungsi untuk menerapkan praktik pengelolaan pengetahuan (knowledge management) khususnya dalam berbagi pengetahuan (knowledge sharing). Beberapa kajian sudah menginvestigasi berbagai faktor yang mempengaruhi penerimaan pembelajaran melalui e-learning. Namun, kajian tentang berbagai faktor berbagi pengetahuan yang mempengaruhi adopsi e-learning dalam konteks pasca-pandemi masih terbatas dalam literatur yang ada. Oleh karena itu, kajian ini mempunyai tujuan mengembangkan Model Konfirmasi Harapan (Expectation Confirmation Model) dengan mempertimbangkan faktor berbagi pengetahuan (keterbukaan komunikasi, kepercayaan personal, motivasi berbagi, kegunaan teknologi, serta persepsi kemudahan pemakaian teknologi) untuk menguji kelangsungan pemakaian e-learning, terutama di Universitas Sriwijaya. Kajian ini memakai metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) untuk menguji validitas model yang dikembangkan. Data kajian dikumpulkan dari mahasiswa aktif Universitas Sriwijaya yang memakai ataupun sedang memakai e-learning dalam perkuliahan. Hasil kajian ini memperlihatkan jika faktor berbagi pengetahuan, termasuk keterbukaan komunikasi, kepercayaan personal, motivasi berbagi, kegunaan teknologi, serta persepsi kemudahan pemakaian teknologi, termasuk faktor penting dalam menentukan kelangsungan pemakaian layanan e-learning di Universitas Sriwijaya..

**Kata Kunci:** E-learning, ECM, Knowledge Sharing Factors, PLS-SEM

### **Abstract**

*E-learning is a learning system that utilizes information technology, which can be accessed using the internet, so that learning can be done remotely without having to meet face to face. The e-learning function applies knowledge management (KM) practices, especially in the field of knowledge sharing. Knowledge sharing (KS) is an important component of success in knowledge management (KM). Several studies have investigated certain factors that influence the acceptance of learning through online learning or e-learning. However, the study of knowledge-sharing factors that influence the sustainability of e-learning adoption during the post-pandemic transition period is relatively new and has not been widely reported in the existing literature. Therefore, the main objective of this study is to develop an Expectation Confirmation Model (ECM) with KS factors (communication openness, personal trust, sharing motivation, technology usability and perceived ease of use of technology) to test the sustainability of e-learning use, especially at Sriwijaya University. This research uses Partial Least Squares Structural Equation*

#### **History:**

Received : 25 Februari 2023

Revised : 10 Oktober 2023

Accepted: 23 Oktober 2023

Published: 31 Oktober 2023

**Publisher:** LPPM Universitas Darma Agung

**Licensed:** This work is licensed under

[Attribution-NonCommercial-No](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/)

[Derivatives 4.0 International \(CC BY-NC-ND 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/)



*Modeling (PLS-SEM) to validate the developed model. Data was collected from active students at Sriwijaya University who used or are currently using e-learning in lectures. Knowledge sharing (KS) is an important component of success in knowledge management (KM). The results of this study indicate that the knowledge sharing factor, in this case communication openness, personal trust, sharing motivation, the use of technology and perceived ease of use of technology are important factors in determining the sustainability of the use of e-learning services at Sriwijaya University.*

**Keywords:** E-learning, ECM, Knowledge Sharing Factors, PLS-SEM

## **PENDAHULUAN**

Pada awal tahun 2020, Indonesia mengalami dampak dari pandemi Virus corona yang menyebar dengan cepat, mempengaruhi berbagai aspek kehidupan termasuk bisnis, kesehatan, manajemen, serta pendidikan. Oleh karena itu, selama pelaksanaannya, diperlukan pedoman khusus yang wajib diikuti. Untuk menghentikan penyebaran Virus corona, pemerintah Indonesia memberlakukan berbagai pembatasan pada masyarakat, termasuk dalam bidang pendidikan (Bhairawa et al., 2022) (Putera et al., 2022). Keadaan darurat Virus corona diatur dalam Surat Edaran Kementerian Pendidikan serta Kebudayaan No 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan selama Darurat Pandemi Corona Virus Disease (Virus Corona), serta didukung oleh Surat Edaran Sekjen Nomor 15 Tahun 2020 yang memberikan panduan pelaksanaan BDR (Belajar dari Rumah) selama darurat pandemi Virus corona. Sebagai hasilnya, proses belajar-mengajar dijalankan secara daring ataupun sering disebut sebagai pembelajaran jarak jauh.

Seiring berjalannya waktu, pemerintah Indonesia mengambil keputusan untuk mengizinkan pembukaan sekolah-sekolah dengan metode pembelajaran tatap muka. Keputusan ini tertuang dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) Nomor 737 Tahun 2020 yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan serta Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Dalam Negeri, serta Menteri Kesehatan. Sesudah masa pandemi Virus corona, aktivitas sosial masyarakat, termasuk dalam bidang pendidikan, mulai kembali normal. Lembaga pendidikan kembali mengatur kurikulum menuju keadaan seperti sebelum pandemi Virus corona. Meskipun masih terdapat beberapa kasus terdeteksi yang terpapar Virus corona (termasuk varian baru), hal itu tidak menghambat masyarakat untuk beraktivitas. Pembelajaran kini dijalankan secara tatap muka dengan penyesuaian jadwal pendidikan yang disesuaikan dengan jam belajar mahasiswa (Nur, 2022).

Dalam keadaan normal, pembelajaran tetap dijalankan secara daring. Metode pembelajaran ini dijalankan secara online dengan memanfaatkan jaringan internet serta didukung oleh media pembelajaran ataupun media sosial (Nur, 2022), (Nurhasanah & Erfan, 2020), (Rimbarizki, 2017), (Sadikin & Hamidah, 2020), (Kusumadewi et al., 2020). Dalam keadaan normal, pembelajaran daring tetap menjadi pendukung dalam pendekatan pembelajaran, sebab masih memberikan kontribusi yang efektif serta

efisien pada proses belajar-mengajar. Sekolah-sekolah terus mengembangkan pembelajaran daring (Santika, 2020), (Irhandayaningsih, 2020), (Megawanti et al., 2020). Pembelajaran daring tetap efektif dalam mendukung pembelajaran, sebab bisa dipergunakan sebagai sumber tambahan dalam materi belajar yang dijalankan oleh siswa dari rumah. Berbagai kajian sudah memperlihatkan efektivitas pembelajaran dari rumah dengan memakai pembelajaran daring. (Kusumadewi et al., 2020), (Hermawati, 2018).

Meskipun saat ini aktivitas sudah kembali normal, mahasiswa, khususnya di Universitas Sriwijaya, sudah terbiasa dengan pemakaian e-learning selama dua tahun terakhir. Oleh karena itu, penting guna memahami apakah pemakaian e-learning bakal tetap dilanjutkan meskipun pembelajaran tatap muka sudah dijalankan. Kajian sebelumnya dalam konteks e-learning sudah fokus pada adopsi serta keberhasilan sistem, yang menekankan pentingnya peneliti untuk memperhatikan kelanjutan pemakaian program e-learning (Ashrafi et al., 2020). User Continuance Intention (niat kelanjutan pengguna) termasuk keinginan untuk terus berperan serta berpartisipasi dalam memakai suatu sistem tertentu (Wu et al., 2022). Dalam kajiannya, Arief Ramadhan (2021) menemukan jika penerimaan awal terhadap sistem informasi sangat penting, namun, kelangsungan pemakaian jangka panjang serta pemanfaatan yang berkelanjutan juga memiliki pentingnya yang tidak kalah (Ramadhan et al., 2022).

Universitas Sriwijaya, sebuah perguruan tinggi di Indonesia, ikut berkontribusi dalam memutus mata rantai penyebaran pandemi Virus corona melalui penerapan pembelajaran daring. Metode pembelajaran ini dijalankan secara jarak jauh dengan memakai teknologi informasi, seperti aplikasi digital, perangkat lunak pembelajaran online, serta koneksi internet. Salah satu metode pembelajaran jarak jauh yang dipergunakan ialah e-learning (Asari et al., 2020).

E-learning memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan belajar mahasiswa. Berbagai fitur yang terdapat dalam e-learning mendukung praktik Knowledge Management (KM) yang memungkinkan siswa untuk mendapat pengetahuan melalui perangkat seluler, berbagi pengetahuan dengan orang lain, serta mengaplikasikan pengetahuan yang didapat serta dibagikan pada proses pembelajaran (Alsharhan et al., 2021). Dalam konteks pengelolaan pengetahuan, e-learning termasuk mekanisme Knowledge Management yang mendukung lingkungan pembelajaran yang handal, di mana pengetahuan bisa dengan mudah didapat serta disebarkan. Pemakaian Knowledge Management dinilai sebagai faktor penting dalam mencapai efisiensi akademik (Al-Emran et al., 2020).

Berbagai faktor yang memengaruhi proses knowledge sharing di perguruan tinggi, melibatkan dosen serta mahasiswa, sudah menjadi fokus kajian. Tujuan dari kajian ini ialah untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi proses knowledge sharing, termasuk teknologi, budaya, serta faktor lainnya. Dalam konteks perguruan tinggi, solusi untuk meningkatkan kinerja serta efektivitas bisa dihasilkan melalui

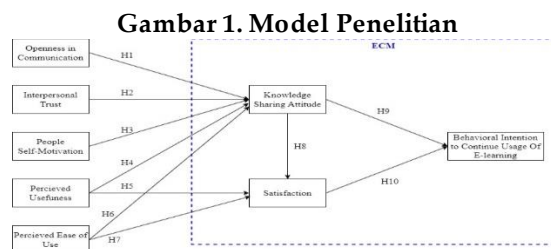
praktik knowledge sharing. Temuan kajian ini bisa menjadi rekomendasi bagi perguruan tinggi untuk mendorong serta memotivasi civitas akademika untuk terlibat dalam knowledge sharing (Sarja, 2014), (Meylasari & Qamari, 2017), (Amila & Suryadi, 2014), (Andika, 2015).

Penerapan e-learning sebagai sarana pembelajaran yang praktis serta mudah bagi mahasiswa, terutama di Universitas Sriwijaya, sudah menjadi kebiasaan dalam tiga tahun terakhir. Oleh karena itu, perlu diketahui apakah pemakaian e-learning bakal tetap berlanjut meskipun sudah ada pembelajaran tatap muka. Studi sebelumnya yang berkaitan dengan e-learning sudah menitikberatkan pada adopsi serta keberhasilan sistem, serta sudah menekankan pentingnya kelanjutan pemakaian program e-learning (Ashrafi et al., 2020).

Untuk memastikan kelangsungan knowledge sharing dalam pemakaian e-learning, khususnya di Universitas Sriwijaya, perlu dijalankan analisa terhadap berbagai faktor knowledge sharing yang mempengaruhi pemakaian e-learning secara berkelanjutan. Kajian ini sejalan dengan literatur yang ada serta memakai Expectation Confirmation Model (ECM) sebagai model teoritis utama. Berbagai faktor Knowledge Sharing (KS) yang terlibat dalam kajian ini meliputi Openness in Communication, Interpersonal Trust, People Self-Motivation, Percieved Usefulness, serta Percieved Ease of Use.

## METODE PENELITIAN

Kajian ini bakal memakai pendekatan kuantitatif serta bakal dijalankan di lingkungan Universitas Sriwijaya. Populasi yang bakal menjadi subjek kajian ini ialah mahasiswa aktif dari semua fakultas di Universitas Sriwijaya. Berikut ialah gambaran model kajian yang bakal dipergunakan, yakni Expectation Confirmation Model (ECM).



Populasi yang bakal menjadi subjek kajian ini ialah mahasiswa aktif di Universitas Sriwijaya, yang terdiri dari 10 fakultas. Universitas Sriwijaya memiliki total 119 jurusan, termasuk jenjang pendidikan diploma, sarjana, magister, serta doktor. Jumlah total mahasiswa aktif di Universitas Sriwijaya hingga tahun ajaran 2021-2022 ialah sebanyak 25.502 mahasiswa. Perbandingan antara jumlah dosen tetap serta mahasiswa ialah 1:21. Dalam kajian ini, jumlah sampel bakal ditentukan memakai rumus penentuan sampel yang dikembangkan oleh Slovin. Menurut Yulianti (2020), margin of error yang bisa ditoleransi dalam pengambilan sampel ialah 10% jika populasi lebih dari 100 orang.

Oleh karena itu, jumlah sampel yang bakal dipergunakan dalam kajian ini ialah 100 orang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

Untuk menjalankan pengolahan data, kajian ini memakai SmartPLS dengan metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) karena memiliki kinerja yang baik dalam menghadapi model yang kompleks, tidak membatasi ukuran sampel, serta distribusi data [4]. Sebagai langkah awal, dijalankan penyebaran kuisioner dalam skala kecil sebagai pilot test, serta didapat 97 responden dari mahasiswa aktif Universitas Sriwijaya yang memakai e-learning pada proses perkuliahan. Dari total 280 data yang terkumpul, hanya 267 data yang valid serta bisa dipergunakan dalam kajian ini.

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas dipergunakan untuk mengevaluasi sejauh mana instrumen kuisioner bisa menggambarkan variabel yang ada dalam kajian dengan tepat. Validitas suatu data dinilai baik serta reliabel ketika nilai Average Variance Extracted (AVE) melebihi 0,50 serta memenuhi Kriteria Fornell-Larcker. Berikut ini ialah nilai AVE serta Kriteria Fornell-Larcker yang tercantum dalam tabel berikut:

**Tabel 1. Construct Reliability and Validity**

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
BI	0.951	0.953	0.959	0.743
IT	0.825	0.821	0.897	0.746
KS	0.888	0.894	0.922	0.748
OC	0.929	0.930	0.955	0.876
PEU	0.896	0.912	0.923	0.706
PS	0.776	0.855	0.896	0.812
PU	0.894	0.897	0.922	0.703
S	0.886	0.889	0.929	0.814

**Tabel 2. Fornell Larcker Criterion**

	BI	IT	KS	OC	PEU	PS	PU	S
BI	0.862							
IT	0.682	0.864						
KS	0.667	0.799	0.865					
OC	0.734	0.738	0.778	0.936				
PEU	0.562	0.675	0.728	0.636	0.84			
PS	0.574	0.573	0.611	0.56	0.495	0.901		
PU	0.783	0.724	0.699	0.700	0.649	0.594	0.839	
S	0.691	0.656	0.719	0.618	0.681	0.449	0.756	0.902

Dalam penilaian validitas instrumen kajian, AVE harus memiliki nilai minimal 0,50, sedangkan kriteria Fornell-Larcker mensyaratkan jika akar kuadrat dari AVE harus lebih besar daripada korelasinya dengan konstruk variabel lain [4], [15], [17]. Kedua kriteria itu sudah terpenuhi, memperlihatkan jika instrumen kajian sudah melewati uji validitas.

2. *Uji Reliabilitas*

Uji validitas data dijalankan dengan memakai SmartPLS untuk memastikan jika kuisisioner instrumen itu reliabel. Uji reliabilitas dijalankan untuk mengukur konsistensi serta stabilitas skala instrumen kajian. Dalam hal itu, nilai Cronbach's Alpha serta Composite Reliability harus melebihi 0,50 (Al-Emran et al., 2020). Uji reliabilitas sudah dikonfirmasi dalam kajian ini, sebagaimana tercantum dalam Tabel 2, "Construct Reliability and Validity."

3. *Uji Struktural Model*

Dalam uji model struktural, perhitungan dijalankan memakai metode bootstrapping di SmartPLS. Melalui prosedur bootstrapping dengan melibatkan 5000 sampel, bakal dianalisa nilai koefisien jalur, koefisien determinasi (R Square), ukuran efek (F Square), serta Model FIT (Al-Emran et al., 2020).

**Tabel 3. R Square**

R Square of Latent Variable		
Variabel	R-square	R-square adjusted
BI	0.548	0.546
KS	0.639	0.636
S	0.629	0.627

**Tabel 4. F Square**

	BI	IT	KS	OC	PEU	PS	PU	S
<b>BI</b>								
<b>IT</b>			0.032					
<b>KS</b>	0.241							0.031
<b>OC</b>			0.094					
<b>PEU</b>			0.077					0.069
<b>PS</b>			0.057					
<b>PU</b>			0.024					0.292
<b>S</b>	0.183							

Dalam analisa koefisien determinasi (R Square), pemakaian sistem memperlihatkan nilai yang lebih tinggi dari 50%. Hal itu secara jelas memperlihatkan jika model struktural yang dikembangkan memiliki kualitas yang baik serta valid. Untuk mengukur ukuran efek (F Square), dipergunakan untuk mengevaluasi dampak substantif konstruk eksogen tertentu terhadap konstruk endogen. (Al-Emran et al., 2020). Dalam penilaian F Square, nilai 0.031, 0.069, serta 0.292 memperlihatkan efek yang kecil, sedang, serta besar. Dalam

kajian ini, semua hipotesa memperlihatkan jika nilai efek (F Square) melebihi 0.02, yang berarti semua hipotesa memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel laten yang bersangkutan.

**Tabel 5. Model FIT**

	Saturated model	Estimated model
SRMR	0.053	0.064
d_ULS	1.558	2.329
d_G	0.938	0.965
Chi-square	2722.849	2778.714
NFI	0.809	0.805

Analisa kesesuaian model (model fit) dijalankan untuk menentukan apakah model kajian yang sudah dibuat "cocok" ataupun "tidak cocok" dengan data yang dikumpulkan. Dalam analisa ini, nilai SMSR tidak boleh melebihi 0,05 agar memenuhi kriteria model fit. Namun, menurut panduan yang terdapat di laman SMARTPLS, kriteria yang wajib dipenuhi dalam analisa model fit ialah nilai SRMR harus kurang dari 0,10 serta nilai NFI harus lebih dari 0,9 (Wu et al., 2022). Meskipun nilai NFI senilai 0,809, yang berarti tidak memenuhi kriteria model fit karena kurang dari 0,9, akan tetapi jika melihat nilai SRMR senilai 0,053 yang lebih kecil dari 0,05, model fit memenuhi kriteria. Dengan demikian, bisa disimpulkan jika data yang dipergunakan memenuhi kriteria model fit.

#### 4. Uji Hipotesa

Uji hipotesa dijalankan untuk mengevaluasi apakah hipotesa yang sudah dibuat sesuai dengan model kajian bisa diterima ataupun ditolak. Dalam kajian ini, pengujian hipotesa dijalankan dengan melihat nilai koefisien jalur (path coefficients) memakai prosedur bootstrapping di SmartPLS (Al-Emran et al., 2020; Al-Emran & Teo, 2020). Berikut ini ialah hasil uji hipotesa mengenai pengaruh langsung memakai SmartPLS:

**Tabel 6. Path Coefficient**

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/STDEV )	P values	Keputusan	Hasil
IT -> KS	0.158	0.158	0.041	3.859	0.000	Berpengaruh serta Signifikan	Diterima
KS -> BI	0.435	0.436	0.038	11.406	0.000	Berpengaruh serta Signifikan	Diterima
KS -> S	0.161	0.162	0.056	2.886	0.004	Berpengaruh serta Signifikan	Diterima
OC -> KS	0.242	0.241	0.046	5.251	0.000	Berpengaruh serta Signifikan	Diterima
PEU -> KS	0.246	0.246	0.043	5.676	0.000	Berpengaruh serta Signifikan	Diterima

PEU -> S	0.238	0.238	0.046	5.202	<b>0.000</b>	Berpengaruh serta Signifikan	Diterima
PS -> KS	0.187	0.187	0.036	5.117	<b>0.000</b>	Berpengaruh serta Signifikan	Diterima
PU - > KS	0.152	0.153	0.051	2.966	<b>0.003</b>	Berpengaruh serta Signifikan	Diterima
PU - > S	0.484	0.482	0.052	9.336	<b>0.000</b>	Berpengaruh serta Signifikan	Diterima
S -> BI	0.379	0.379	0.042	9.136	<b>0.000</b>	Berpengaruh serta Signifikan	Diterima

Hasil perhitungan koefisien jalur (path coefficient) memperlihatkan jika berbagai faktor seperti Interpersonal Trust, Openness in Communication, People Self-Motivation, Percieved Usefulness, serta Percieved Ease of Use memiliki dampak positif yang signifikan terhadap Knowledge Sharing. Selain itu, Percieved Usefulness serta Percieved Ease of Use juga memiliki dampak positif yang signifikan terhadap Satisfaction, yang selanjutnya mempengaruhi niat perilaku untuk berbagi pengetahuan melalui e-learning serta pemakaian e-learning secara berkelanjutan. Di samping itu, Knowledge Sharing juga memiliki dampak positif yang signifikan terhadap Satisfaction. Dengan demikian, Knowledge Sharing serta Satisfaction berperan sebagai faktor pendorong yang secara bersama-sama mempengaruhi niat serta perilaku untuk mencapai Behavioral Intention.

## B. Diskusi

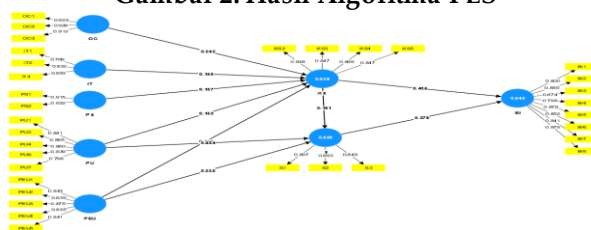
Tujuan dari kajian ini ialah untuk mengevaluasi apakah berbagai faktor Knowledge Sharing (Openness in Communication, Interpersonal Trust, People Self-Motivation, Percieved Usefulness, serta Percieved Ease of Use) mempengaruhi niat perilaku untuk berbagi pengetahuan serta memakai E-learning secara berkelanjutan sesudah pandemi VIRUS CORONA memakai model ECM. Hasil perhitungan koefisien jalur (path coefficient) memperlihatkan jika Interpersonal Trust, Openness in Communication, People Self-Motivation, Percieved Usefulness, serta Percieved Ease of Use memiliki dampak positif yang signifikan terhadap Knowledge Sharing. Selain itu, Percieved Usefulness serta Percieved Ease of Use juga memiliki dampak positif yang signifikan terhadap Satisfaction, yang pada gilirannya mempengaruhi niat perilaku untuk berbagi pengetahuan melalui E-learning serta memakai E-learning secara berkelanjutan. Selain itu, Knowledge Sharing juga memiliki dampak positif yang signifikan terhadap Satisfaction. Dengan demikian, Knowledge Sharing serta Satisfaction berperan sebagai faktor pendorong yang saling mempengaruhi niat serta perilaku untuk mencapai Behavioral Intention. Selanjutnya, hasil perhitungan efek tidak langsung total memperlihatkan jika semua nilai P-value di bawah 0,05, yang memperlihatkan adanya pengaruh tidak langsung terhadap semua hipotesa yang sudah diajukan.



Hasil ini mendukung temuan kajian sebelumnya yang menyatakan jika pelajar cenderung melihat sistem e-learning sebagai sarana yang memberikan manfaat positif, seperti efisiensi dalam mendapat serta melindungi pengetahuan, sehingga mereka memiliki keinginan untuk terus memakai sistem e-learning secara berkelanjutan (Al-Emran et al., 2020; Al-Emran & Teo, 2020; Arpaci et al., 2020; Dai et al., 2020). Kajian yang dijalankan oleh Arif (Arif et al., 2022) juga memperlihatkan jika Knowledge Sharing memiliki dampak positif terhadap adopsi media sosial. Temuan serupa juga diungkapkan dalam kajian yang dijalankan oleh Morice (Morice et al., 2020), yang menyatakan jika platform pembelajaran virtual seperti *e-learning* secara signifikan meningkatkan *Knowledge Sharing* mahasiswa, yang pada gilirannya mendorong pemakaian secara berkelanjutan.

Pada saat bersamaan dengan penerapan model ECM dalam penelitian ini, mengungkapkan bahwa *Perceived Usefulness* dan *Satisfaction* merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling kuat terhadap *Behavioral Intention* hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menggunakan ECM untuk mengetahui niat perilaku individu dalam menggunakan sistem secara berkelanjutan dan terus menerus (Ashrafi et al., 2020; Cheng & Yuen, 2018; Franque et al., 2021; Jumaan et al., 2020; Ramadhan et al., 2022; Sasongko et al., 2021).

Gambar 2. Hasil Algoritma PLS



## SIMPULAN

E-learning mempermudah proses pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa untuk mengakses konten pembelajaran secara fleksibel. Berbagai fitur yang ada dalam e-learning menerapkan praktik Knowledge Management (KM) yang membantu siswa dalam mendapat pengetahuan melalui perangkat seluler, berbagi pengetahuan (Knowledge Sharing) dengan orang lain, serta mengaplikasikan pengetahuan itu pada proses belajar. Oleh karena itu, tujuan dari kajian ini ialah untuk menguji berbagai faktor Knowledge Sharing yang berpengaruh terhadap keberlanjutan pemakaian e-learning sesudah pandemi VIRUS CORONA di Universitas Sriwijaya. Kajian ini memakai model Expectation Confirmation Model (ECM) sebagai kerangka teoritis.

Data yang dipergunakan dalam kajian ini dikumpulkan dari mahasiswa aktif Universitas Sriwijaya yang sudah memakai ataupun sedang memakai e-learning pada proses pembelajaran mereka. Data itu kemudian dianalisa memakai SmartPLS. Model kajian yang dikembangkan sudah menghasilkan temuan yang signifikan serta positif,

yang mendukung sepuluh hipotesa yang diajukan. Sesuai dengan temuan itu, bisa disimpulkan jika faktor Knowledge Sharing, yang meliputi Openness in Communication (OC), Interpersonal Trust (IT), People Self-Motivation (PS), Percieved Usefulness (PU), serta Percieved Ease of Use (PEU), berperan penting dalam knowledge sharing serta berkontribusi terhadap keberlanjutan pemakaian e-learning sesudah pandemi VIRUS CORONA di Universitas Sriwijaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Emran, M., Mezhyuev, V., & Kamaludin, A. (2020). Towards a conceptual model for examining the impact of knowledge management factors on mobile learning acceptance. *Technology in Society*, 61(November 2019), 101247. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2020.101247>
- Al-Emran, M., & Teo, T. (2020). Do knowledge acquisition and knowledge sharing really affect e-learning adoption? An empirical study. *Education and Information Technologies*, 25(3), 1983–1998. <https://doi.org/10.1007/s10639-019-10062-w>
- Alsharhan, A., Salloum, S., & Shaalan, K. (2021). The impact of elearning as a knowledge management tool in organizational performance. *Advances in Science, Technology and Engineering Systems*, 6(1), 928–936. <https://doi.org/10.25046/aj0601102>
- Amila, K., & Suryadi, K. (2014). Keefektifan Online Knowledge Sharing Behavior (Studi Kasus: Blended Learning Itb). *JRSI (Jurnal Rekayasa Sistem Dan Industri)*, 1(1), 129–136.
- Andika, A. (2015). Meningkatkan Knowledge Sharing di Organisasi: Studi Literatur Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Knowledge Sahrng. *Pasti*, IX(3), 230–237.
- Arif, M., Qaisar, N., & Kanwal, S. (2022). Factors affecting students' knowledge sharing over social media and individual creativity: An empirical investigation in Pakistan. *International Journal of Management Education*, 20(1), 100598. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2021.100598>
- Arpaci, I., Al-Emran, M., & Al-Sharafi, M. A. (2020). The impact of knowledge management practices on the acceptance of Massive Open Online Courses (MOOCs) by engineering students: A cross-cultural comparison. *Telematics and Informatics*, 54(July). <https://doi.org/10.1016/j.tele.2020.101468>
- Asari, A., Widyartono, D., Shah, N. A. K., & Dharma, B. A. (2020). The effect of knowledge management integration on e-learning system toward lecturers' performance at university institutions. *DESIDOC Journal of Library and Information Technology*, 40(6), 334–338. <https://doi.org/10.14429/djlit.40.6.15784>
- Ashrafi, A., Zareravasan, A., Rabiee Savoji, S., & Amani, M. (2020). Exploring factors influencing students' continuance intention to use the learning management system (LMS): a multi-perspective framework. *Interactive Learning Environments*, 0(0), 1–23. <https://doi.org/10.1080/10494820.2020.1734028>

- Chandran, D., & Alammari, A. M. (2021). Influence of Culture on Knowledge Sharing Attitude among Academic Staff in eLearning Virtual Communities in Saudi Arabia. *Information Systems Frontiers*, 23(6), 1563–1572. <https://doi.org/10.1007/s10796-020-10048-x>
- Cheng, M., & Yuen, A. H. K. (2018). Student continuance of learning management system use: A longitudinal exploration. *Computers and Education*, 120(June 2017), 241–253. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.02.004>
- Dai, H. M., Teo, T., & Rappa, N. A. (2020). Understanding continuance intention among MOOC participants: The role of habit and MOOC performance. *Computers in Human Behavior*, 112(June), 106455. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2020.106455>
- Franque, F. B., Oliveira, T., & Tam, C. (2021). Understanding the factors of mobile payment continuance intention: empirical test in an African context. *Heliyon*, 7(8), e07807. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07807>
- Hermawati, Y. (2018). Kontribusi fasilitas studi rumah, pembelajaran motivasi dan pendidikan orang tua pada hasil belajar siswa matematika sekolah menengah. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 6(2), 187. <https://doi.org/10.30738/wd.v6i2.3399>
- Irhandayaningsih, A. (2020). Pengukuran Literasi Digital Pada Peserta Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 4(2), 231–240. <https://doi.org/10.14710/anuva.4.2.231-240>
- Jumaan, I. A., Hashim, N. H., & Al-Ghazali, B. M. (2020). The role of cognitive absorption in predicting mobile internet users' continuance intention: An extension of the expectation-confirmation model. *Technology in Society*, 63(August), 101355. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2020.101355>
- Kusumadewi, R. F., Yustiana, S., & Nasihah, K. (2020). Menumbuhkan Kemandirian Siswa Selama Pembelajaran Daring Sebagai Dampak Covid-19 Di Sd. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 7–13. <https://doi.org/10.30595/v1i1.7927>
- Megawanti, P., Megawati, E., & Nurkhafifah, S. (2020). Persepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 75–82.
- Meylasari, U. S., & Qamari, I. N. (2017). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Knowledge Sharing dalam Implementasi E learning*. 8(2), 238–263.
- Morice, A., Jablon, E., Delevaque, C., Khonsari, R. H., Picard, A., & Kadlub, N. (2020). Virtual versus traditional classroom on facial traumatology learning: Evaluation of medical student's knowledge acquisition and satisfaction. *Journal of Stomatology, Oral and Maxillofacial Surgery*, 121(6), 642–645. <https://doi.org/10.1016/j.jormas.2020.03.001>
- Nur, Z. (2022). Efektivitas Pembelajaran Pasca Pandemi covid-19 di MTs Negeri 1 Makassar. *Educandum*, 8(1), 121–128.
- Nurhasanah, A., & Erfan, E. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Seni Budaya Di

- Smp Negeri 17 Padang. *Jurnal Sendratasik*, 9(2), 35. <https://doi.org/10.24036/jsu.v9i1.109504>
- Putera, P. B., Widianingsih, I., Ningrum, S., Suryanto, S., & Rianto, Y. (2022). Overcoming the COVID-19 Pandemic in Indonesia: A Science, technology, and innovation (STI) policy perspective. *Health Policy and Technology*, 11(3), 100650. <https://doi.org/10.1016/j.hlpt.2022.100650>
- Ramadhan, A., Hidayanto, A. N., Salsabila, G. A., Wulandari, I., Jaury, J. A., & Anjani, N. N. (2022). The effect of usability on the intention to use the e-learning system in a sustainable way: A case study at Universitas Indonesia. In *Education and Information Technologies* (Vol. 27, Issue 2). Springer US. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10613-0>
- Rimbarizki, R. (2017). Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Pioneer Karanganyar. *J+Plus Unesa*, 6(2), 1–12.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 214–224. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Santika, I. W. E. (2020). Efektifitas. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8–19.
- Sarja, N. L. A. K. Y. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Knowledge Sharing Pada Perguruan Tinggi. *Eksplora Informatika*, 3(2), 181–192.
- Sasongko, D. T., Handayani, P. W., & Satria, R. (2021). Analysis of factors affecting continuance use intention of the electronic money application in Indonesia. *Procedia Computer Science*, 197(2021), 42–50. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2021.12.116>